

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI *REACT* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATERI BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN 1 GONDANG

Dwi Cahyani¹, Rohmatus Syafi'ah²

^{1,2}STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: [1dwi.cahyani260@gmail.com](mailto:dwi.cahyani260@gmail.com), [2syafiahzainul@gmail.com](mailto:syafiahzainul@gmail.com)

Abstract: *The lack of the cognitive learning on the material of building is background of this research. It is proved of almost students that getting of lower score in criteria completeness of minimum (KKM). One of alternative solution from this problem is apply of contextual approach with REACT strategy. The purpose of this research to describe there is any influence between contextual approach and REACT strategy for the result of lesson special on building material. This research is quantitative research design with quasi experimental. The research show that there is any influence between contextual approach and REACT strategy for the cognitive learning. The analysis of data t-test show that score Sig.(2-tailed) < 0,05 is 0,000 < 0,05.*

Keywords: *contextual approach, react strategy, cognitive learning, building space*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Potensi tersebut berupa akal dan pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Setiap potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang dengan baik apabila melalui proses pendidikan. Seperti yang termuat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa : Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang telah dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suasana belajar dan proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Kurikulum 2013 di SD diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pelajaran matematika. (Amir, 2014) Menyatakan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP dan SMA. Karakteristik matematika SD menuntut adanya pemberian konsep dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal yang lebih sulit atau rumit dengan memanfaatkan benda-benda konkrit atau *riil* yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Gondang ternyata masih banyak siswa dari kakak kelas sebelumnya yang memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi bangun ruang. Penyebab dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada materi bangun ruang yaitu belum optimalnya penggunaan benda-benda konkret yang ada disekitar siswa untuk membantu memahami konsep-konsep pada materi bangun ruang. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep bangun ruang inilah yang akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Guru kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diberikan pengetahuan tentang bangun ruang secara abstrak, tanpa diperlihatkan benda-bendanya secara konkret. Setelah guru selesai memberikan penjelasan tentang materi, siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku. Proses pembelajaran seperti ini sebenarnya sangat bertentangan dengan teori perkembangan Piaget yang menyatakan bahwa pada usia 6-12 tahun anak berada pada tahap konkrit (Ibda, 2015).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar sekaligus objek belajar. Salah satu pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa yaitu pendekatan konstesktual dengan strategi *REACT*, karena strategi dan pendekatan ini mampu mengaitkan apa yang dipelajari siswa di sekolah dengan pengalamannya sendiri di kehidupan nyata dan kejadian-kejadian yang ada dirumah mereka. *REACT* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Laerning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif yaitu konstruktivisme (*conructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Shoimin, 2014).

Penggunaan pendekatan kontekstual berstrategi *REACT* ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, semua materi yang disajikan oleh guru sangat konkrit dan ada di kehidupan siwa sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk membangun konsep sendiri dengan cara pembelajaran berkelompok. Siswa akan belajar bekerja sama, memperkaya pengetahuan, serta melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada teman. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Husna (2014) dalam Jaliah, Irawati, dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *REACT* menumbuhkan siswa untuk mengkontruksi

pengetahuannya sendiri, sehingga peran siswa dalam pembelajaran cenderung aktif dan tidak pasif serta pembelajar tidak terfokus pada kegiatan menghafal rumus-rumus yang diajarkan oleh guru. Namun lebih terfokus kepada pembelajaran bermakna. Strategi *REACT* merupakan salah satu strategi yang cocok dipadukan dengan pendekatan kontekstual mengingat kedua komponen pembelajaran ini mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *REACT* dalam (Arifin, 2014) yaitu, *Relating* (menghubungkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (mengaplikasikan), *Cooperating* (bekerja sama), *Transferring* (memindahkan). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas lebih aktif dan tidak terkesan monoton, oleh karena itu guru harus mampu menempatkan diri dalam suatu proses pembelajaran baik sebagai fasilitator maupun mediator.

Mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang yang ada di kelas V sangat relevan apabila menggunakan pendekatan kontekstual. Apalagi dengan beberapa kelebihan yang dimiliki pendekatan kontekstual seperti: (1) pembelajaran kontekstual mampu menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar tidak dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) Kelas dalam kontekstual tidak lagi sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, (4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain (Sofan, 2010).

Hal ini terdapat kesesuaian antara sifat-sifat CTL dengan karakteristik mata pelajaran matematika apalagi didukung dengan penggunaan strategi *REACT*, yang mana strategi ini sangat menitikberatkan pada keaktifan dan partisipasi dari peserta didik yang belajar. Sifat yang dimaksud adalah bahwa CTL mengaitkan isi mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri. Pada materi bangun ruang siswa akan belajar melakukan pengukuran melalui benda atau objek nyata yang ada disekitar mereka, penggunaan pendekatan kontekstual dengan strategi *REACT* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa utamanya dalam pelajaran matematika.

Hasil belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. (Anderson dkk, 2010) dalam (Nurmisanti et al, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif terdiri dari aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Oleh karenanya, berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menganggap bahwa permasalahan ini penting untuk dicari solusinya.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dengan strategi *REACT* terhadap hasil belajar kognitif materi bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Gondang.

B. Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen karena pemilihan sampel dilakukan secara sengaja. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan data berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

a. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan dalam menelusuri panduan. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis yang akan menjadi sampel, nilai siswa, foto-foto, buku-buku yang relevan, dan laporan kegiatan selama proses penelitian.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan dan strategi yang telah ditentukan. Langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mampu dijadikan sebagai tolok ukur dari keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada observer dalam hal ini yaitu guru kelas.

c. Tes

Lembar tes yang diberikan berupa tes tulis obyektif berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan 4 pilihan jawaban. Penyusunan soal tes berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan memperimbangkan taksonomi Bloom. Bentuk pilihan ganda dipilih peneliti karena sistem penilaian mudah, cepat cara pemeriksaannya, dan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi dalam pemeriksaan. Menurut (Usaman dan Setiawati, 2001) dalam (Rahman, Fuadi & Maslianti, 2015) cara penghitungan nilai akhir dengan membandingkan total nilai skor maksimal yang diperoleh siswa kemudian dikalikan 100 dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \longrightarrow \quad N = \text{Nilai akhir}$$

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Gondang yang berlokasi di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2019.

4. Teknik Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan tes hasil belajar. Kedua instrumen tersebut perlu diuji validitasnya untuk mengetahui tingkat kesahihannya. Sebelum instrumen tes dan lembar observasi digunakan, instrumen tersebut harus dikonsultasikan kepada ahli yaitu dosen. Setelah instrumen tes mendapat persetujuan dari ahli, maka peneliti bisa mengujicobakan tes tersebut pada sekolah lain atau kelompok kecil siswa yang memiliki kemampuan hampir sama.

b. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00 semakin besar tingkat kesukaran berarti soal semakin mudah. Rumus yang digunakan untuk mencari taraf kesukaran soal, yaitu

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Menurut (K. E. Lestari & Yudhanegara, 2015) interpretasi indeks kesukaran suatu butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

c. Daya Pembeda

Menurut (Arikunto, 2006) dalam (Solichin, 2017) Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah).

5. Kriteria Pengukuran

Menurut (Prastowo, 2011) kriteria penskoran meliputi :

- a) Nilai 91-100 berarti amat baik
- b) Nilai 71-90 berarti baik
- c) Nilai 61 berarti cukup
- d) Nilai kurang dari 60 berarti kurang

6. Analisis Data

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase ketelaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%KP = \frac{\text{Banyaknya langkah pembelajaran yang terlaksana}}{\text{Banyaknya langkah pembelajaran dalam RPP}} \times 100\%$$

Aturan penentuan kriteria level (Ratumanan, G., & Laurent, 2011) diperoleh:

%KP maksimal = 100%

%KP minimal = 0%

Sehingga mediannya adalah 50% dan pengkategorianya adalah:

0% < KP ≤ 25% Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan tidak baik

25% < KP ≤ 50% Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan kurang baik

50% < KP ≤ 75% Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik

75% < KP ≤ 100% Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan sangat baik (Khabibah, 2006)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data tes kelompok eksperimen (kelas A) sama dengan kelompok kontrol (kelas B).

c. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017:177) menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan komparasi dua sampel yang menggunakan statistik parametris bila datanya berbentuk interval atau ratio menggunakan t-test

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, instrumen tes, dan lembar observasi. Semua perangkat pembelajaran tersebut, harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh orang ahli dalam hal ini dosen PGSD STKIP PGRI Tulungagung. Setelah RPP maupun instrumen tes telah dinyatakan valid oleh ahli, selanjutnya peneliti menguji cobakan seluruh item soal kepada 26 responden, dari 20 item soal yang dilakukan uji validitas ternyata semuanya valid. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh peneliti ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
FK	40	40
FFA	35	60
MNR	30	40
PA	20	50
DNS	30	35
FNA	20	35
IRI	60	65
MLD	60	60
RND	35	45
PKJ	30	45
RAR	55	75
RDA	45	50
RM	60	60
RH	55	70
SDPW	20	40
KYS	50	55
AD	45	60
DA	55	65
AN	60	55

Tabel 3. Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
ADN	55	75
ADA	75	85
AR	75	90
DP	30	70
FSW	65	85
IHI	70	90
IA	50	80
KN	45	75
MOLR	75	90
MBKD	75	90
NK	70	85
NTCK	45	70
PDRN	50	70
RZ	45	70
RM	45	75
RL	40	50
VAR	80	100
YPP	60	75
KA	45	70
DA	40	80
NF	50	85

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa dikelas kontrol memperoleh nilai *pretest* terendah yakni 20, sedangkan 4 siswa di kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* tertinggi yaitu 60. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 42,7. Terdapat 1 siswa dikelas kontrol yang memperoleh Nilai *posttest* terendah yaitu 20. Sedangkan sebanyak 1 siswa yang memperoleh nilai *posttest* tertinggi dikelas kontrol yaitu 75. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 52,11. Sedangkan nilai KKM untuk pembelajaran matematika pada kelas V adalah 67. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang diperoleh siswa kurang mencapai nilai KKM.

Di kelas eksperimen sebanyak 3 siswa memperoleh nilai *pretest* terendah yaitu 40. Sedangkan terdapat 1 siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai *pretest* tertinggi yaitu 80. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 56,90. Nilai *posttest* terendah di kelas kontrol dimiliki oleh 1 orang siswa dengan nilai 50. Sedangkan nilai *posttest* tertinggi di kelas eksperimen adalah 100 yang diperoleh 1 siswa. Nilai rata-rata dari *posttest* kelas eksperimen adalah 79,05. Sedangkan nilai nilai KKM untuk pembelajaran matematika pada kelas V adalah 67. Nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen kurang mencapai KKM, sedangkan nilai rata-rata *posttest* mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 79,05 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 52,89. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan strategi *REACT*. Adapun pembelajaran di kelas kontrol dilakukan secara konvensional, sehingga nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol kurang mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

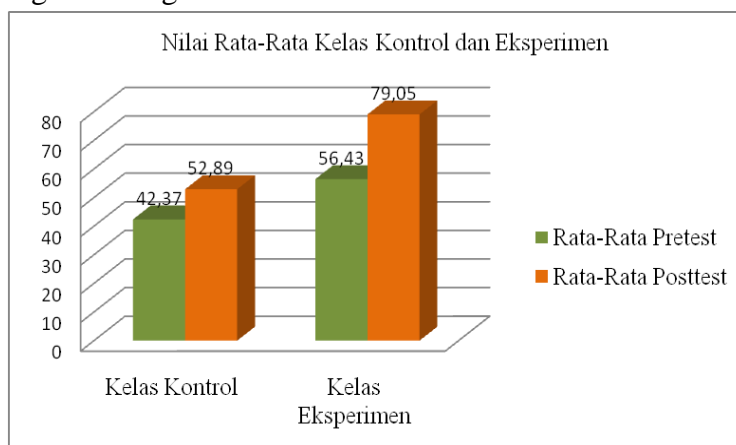


Diagram 1. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis varian adalah bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang homogen. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengujian berupa uji normalitas serta uji homogenitas agar persyaratan dalam analisis varian terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis varian adalah bahwa data yang digunakan harus terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan berbantuan program SPSS versi 16. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $Sig > 0,05$. Sebaliknya jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $Sig > 0,05$ yaitu $0,613 > 0,05$ untuk *pretest* kelas kontrol, $0,426 < 0,05$ untuk *pretest* kelas eksperimen, $0,818 < 0,05$ untuk *posttest* kelas kontrol, dan $0,687 < 0,05$ untuk *posttest* kelas eksperimen. Maka dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Berikut keputusan dari hasil analisis uji normalitas tertuang dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
		Kontrol	Kontrol	Eksperimen	Eksperimen
N		19	19	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	42.37	52.89	56.43	79.05
	Std. Deviation	14.660	11.939	14.844	10.911
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.145	.191	.156
	Positive	.116	.123	.191	.121
	Negative	-.174	-.145	-.153	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.758	.633	.877	.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613	.818	.426	.687

a. Test distribution is normal

Tabel 5. Keputusan Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,613	0,05	Normal
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,818	0,05	Normal
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,426	0,05	Normal
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,687	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari kelompok-kelompok yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan One Way Anova dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari varians yang sama. Selanjutnya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel berasal dari varians yang tidak sama. Adapun hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Skor_Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.020	1	38	.888

Test of Homogeneity of Variances			
Skor_Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.585	1	38	.449

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji-t dilakukan dengan berbantuan program *SPSS for windows version 16* dengan pilihan *Independent Sample Test*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasannya $n - k$ (banyaknya responden – jumlah kelompok) yaitu $40 - 2 = 38$. Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji-t dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Diffe rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.585	.449	7.239	38	.000	26.153	3.613	18.840	33.466
	Equal variances not assumed			7.206	36.648	.000	26.153	3.629	18.797	33.509

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak
2. Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
3. Jika $Sig(2-tailed) < 0,05$ maka H_a diterima
4. Jika $Sig(2-tailed) > 0,05$ maka H_a ditolak

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi $0,05$ dengan df (derajat kebebasan) 38 adalah 2.0244 . Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7.239 > 2.0244$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Simpulan

Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan strategi *REACT* terhadap hasil belajar kognitif materi bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Gondang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi $0,05$ dengan df (derajat kebebasan) 38 yaitu 2.0244 . Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7.239 > 2.0244$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Rujukan

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, VI(01), 72–89. <https://doi.org/10.2214/AJR.10.5577>
- Arifin, A.T.; Karono; dan Sutarto, H. (2014). Keefektifan Strategi Pembelajaran React Pada Kemampuan Siswa Kelas VII Aspek Komunikasi Matematis. *Kreano Jurnal*, 5, 91–98.
- Ibda, F. (2015). PERKEMBANGAN KOGNITIF : TEORI JEAN PIAGET, 3, 27–38.
- Jaliah, R., Irawati, R., & Sujana, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berstrategi Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring (React), (20), 1091–1100.
- K. E. Lestari & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khabibah, S. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Program Pascasarjana Unesa.
- Nurmisanti. (2017). IDENTIFIKASI HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI, 2(1), 17–18.
- Prastowo, A. (2011). *Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik*

Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Kencana.

- Rahman, M. (2015). PENGARUH MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP, 3(April), 67–74.
- Ratumanan, G., & Laurent, T. (2011). *Penilaian Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan edisi kedua.* Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofan, A. & I. K. A. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Solichin, M. (2017). ANALISIS DAYA BEDA SOAL, TARAF KESUKARAN, VALIDITAS BUTIR TES, INTERPRETASI HASIL TES DAN VALIDITAS RAMALAN DALAM EVALUASI PENDIDIKAN, 2, 192–213.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.